

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada abad ke-21, negara-negara di dunia baik negara-negara maju maupun negara-negara berkembang lebih cenderung memilih untuk bekerja-sama dengan mengupayakan keuntungan daripada berperang. Kerja sama antar negara merupakan suatu bentuk interaksi yang melibatkan dua negara atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Terbentuknya kerja sama antar negara dapat dilatarbelakangi oleh keinginan negara untuk memenuhi kepentingan nasionalnya (*national interest*) yang bertumpu kepada kebijakan luar negeri negara tersebut. Kerja sama pada dasarnya dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk, yakni kerja sama bilateral dan kerja sama multilateral. Salah satu negara yang melakukan bentuk kerja sama bilateral adalah Cina dan Pakistan dalam *China-Pakistan Economic Corridor* (CPEC).

Dalam beberapa dekade terakhir, koridor ekonomi telah muncul sebagai instrumen utama dalam kerja sama regional pembangunan skala global. Pasca kesuksesan *Greater Mekong Subregion* (GMS) yang dibentuk pada tahun 1992, dan telah menggunakan koridor ekonomi sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi melalui pengembangan dan pembangunan jaringan infrastruktur seperti jaringan jalan raya, rel kereta api dan pelabuhan yang

terintegrasi sejak tahun 1998¹, memberikan inisiatif bagi Cina untuk melakukan hal serupa dengan membangun koridor ekonomi dengan tujuan untuk membangkitkan kegiatan ekonominya dalam kerja sama yang menghubungkan Cina di Asia Timur dan Pakistan di Asia Selatan.

Sebagai salah satu negara di Asia yang berpengaruh dalam panggung perekonomian, Cina melihat kawasan Asia Selatan sebagai wilayah yang strategis bagi negaranya dan berkepentingan untuk memperluas kekuatannya dengan mengintegrasikan wilayah Cina dengan Pakistan. Hal tersebut ditandai dengan kunjungan yang dilakukan oleh Perdana Menteri Cina Li Keqiang ke Pakistan pada tahun 2013 dalam rangka mengusulkan kerja sama koridor ekonomi Cina dan Pakistan yang akan menghubungkan Kashgar daerah otonomi Cina dengan Pelabuhan Gwadar di Pakistan.²

¹ Greater Mekong Subregion, “*Explainer: What is an Economic Corridor?*”, diakses di <https://greatermekong.org/explainer-what-economic-corridor>, pada tanggal 3 September 2020, pukul 13.15

² BBC, “*Is China-Pakistan ‘silk road’ a game changer?*”, diakses di <https://www.bbc.com/news/world-asia-32400091>, pada tanggal 22 Februari 2020, pukul 12.11.

Gambar 1.1. Peta *China-Pakistan Economic Corridor*



Sumber: BBC, “*Is China-Pakistan ‘silk road’ a game changer?*”, diakses di <https://www.bbc.com/news/world-asia-32400091>, pada tanggal 22 Februari 2020, pukul 12.11.

Apabila dilihat dari sisi sejarahnya, hubungan bilateral antara Cina dan Pakistan sudah terjalin sejak tahun 1950 dan agenda untuk melakukan pembangunan koridor yang terbentang dari perbatasan Cina menuju Pelabuhan Pakistan sudah dimulai sejak tahun 1950 (Samosir, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tiongkok Membentuk Kerja sama China-Pakistan Economic Corridor (CPEC) 2017).³ Pada tahun 2002, Cina sudah melakukan pembangunan Pelabuhan Gwadar tahap pertama yang selesai pada tahun 2006. Namun, perluasan pembangunan Pelabuhan Gwadar terhenti karena instabilitas kondisi politik di Pakistan (Samosir, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tiongkok Membentuk Kerja sama China-Pakistan Economic Corridor (CPEC) 2017).⁴

³ Daniel Samosir, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tiongkok Membentuk Kerja sama China-Pakistan Economic Corridor (CPEC)*”, JOM FISIP, Vol. 4, No. 2, (2017), hal 1-17.

⁴ Ibid, hal 4.

Pada bulan Mei 2013, Perdana Menteri Cina Li Keqiang melakukan kunjungan ke Pakistan, kunjungan tersebut sekaligus menandai bahwa kerja sama CPEC telah disetujui melalui *Memorandum of Understanding* (MoU). Kerja sama CPEC kemudian ditindaklanjuti pada 5 Juli 2013, ketika Perdana Menteri Muhammad Nawaz Sharif berkunjung ke Cina dengan menandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU) kerja sama pembangunan CPEC yang melibatkan Komisi Reformasi dan Pembangunan Nasional Cina dan Kementerian Perencanaan Pembangunan Pakistan.⁵

Proyek CPEC dilaksanakan ketika Presiden Cina yaitu Xi Jinping berkunjung ke Pakistan pada 20 April 2015. Kunjungan tersebut dilaksanakan untuk menyetujui investasi sebesar 46 miliar dollar AS, sekaligus menyepakati kesepakatan resmi kerja sama bilateral antara Cina dengan Pakistan dalam *China-Pakistan Economic Corridor* (CPEC) melalui MoU. Investasi senilai 46 miliar dollar AS meliputi proyek-proyek pembangunan infrastruktur seperti pembangunan jalan raya, pembangunan jalur kereta api, perluasan pembangunan Pelabuhan Gwadar, pembangunan jalur pipa gas dan minyak, serta *special economic zone* (SEZ).⁶

Disaat belum banyak negara-negara yang berminat untuk melakukan kerja sama dengan Pakistan baik dalam bentuk perdagangan maupun investasi terkait dengan situasi politik yang cenderung tidak stabil di Pakistan, Cina telah selangkah

⁵ CPEC Secretariat at Ministry for Planning, Development & Special Initiatives, “*Prof Ahsan Iqbal, Minister of Planning, Development & Reforms- Pakistan: Official Message*”, diakses di <http://cpec.gov.pk/messages/7>, pada tanggal 22 Febuari 2020, pukul 13.15.

⁶ Saif Ur Rahman dan Zhao Shurong, “*Analysis of Chinese Economic and National Security Interests in China- Pakistan Economic Corridor (CPEC) under the Framework of One Belt One Road (OBOR) Initiative*”, Arts and Social Sciences Journal, Vol 8, No 4, (2017), hal 1.

lebih maju untuk mendorong dan mendukung terjalannya mekanisme kerja sama dengan Pakistan melalui forum kerja sama bilateral yang disepakati oleh kedua negara tersebut.

China-Pakistan Economic Corridor (CPEC) pada dasarnya merupakan kerja sama yang bertujuan untuk meningkatkan kerja sama investasi, pembangunan infrastruktur serta perluasan jalur perdagangan, namun kerja sama yang disebut oleh Pemerintah Cina dikhawatirkan hanya akan memenuhi kepentingan negaranya saja. Penelitian ini penting untuk diteliti karena kerja sama bilateral CPEC sangat kontroversial, terutama di kalangan negara-negara barat⁷. Dibalik kerja sama tersebut, terdapat kepentingan tersendiri bagi Cina untuk memenuhi kepentingan nasionalnya (*national interest*) yang dijadikan motif oleh Cina untuk bekerja sama dengan Pakistan. Pembangunan jalur koridor yang menghubungkan Kashgar di Cina Barat dengan Pelabuhan Gwadar di Pakistan akan mempermudah Cina untuk menjalankan kepentingannya. Melihat hal tersebut kepentingan Cina dalam kerja sama *China-Pakistan Economic Corridor* (CPEC) menjadi sangat penting untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini merupakan penelitian yang berdasarkan pada studi ekonomi politik internasional yang berfokus pada kajian kerja sama bilateral, yang mengarah kepada investasi ekonomi dan aspek politik sebagai *Area of Interest*. Agar

⁷ Muhammad Iqbal Chawla, "One Belt One Road Summit 2017 and Its Implications for CPEC: An Overview", *South Asian Studies*, Vol. 32, No 2, (2017), hal 277-284

pembahasan dapat dipahami dengan mudah, maka penulis hanya memusatkan pembahasan pada Kepentingan Cina dalam Kerja sama *China-Pakistan Economic Corridor* (CPEC) dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Agar penelitian ini tersusun dengan baik, maka penulis merumuskan dua rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apa kepentingan Cina dalam melakukan kerja sama dengan Pakistan melalui *China-Pakistan Economic Corridor* (CPEC)?
2. Bagaimana Cina mencapai kepentingannya melalui kerja sama *China-Pakistan Economic Corridor* (CPEC) dan hambatannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi hal-hal yang menjadi kepentingan Cina dalam melakukan kerja sama dengan Pakistan melalui *China-Pakistan Economic Corridor* (CPEC). Dengan mengetahui apa yang menjadi kepentingan Cina dalam melakukan kerja sama dengan Pakistan melalui *China-Pakistan Economic Corridor* (CPEC), maka penelitian ini juga akan menguraikan bagaimana Cina mencapai kepentingannya melalui kerja sama *China-Pakistan Economic Corridor* (CPEC) serta hambatannya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan akademis dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi khususnya mengenai kerja sama bilateral antara Cina di kawasan Asia Timur dan Pakistan di Asia Selatan serta diharapkan dapat digunakan sebagai literatur bagi pelajar ilmu Hubungan Internasional terkait dengan isu atau topik mengenai Kepentingan Cina dalam Kerja sama *China-*

Pakistan Economic Corridor (CPEC) (2013-2017). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, agar pembaca dapat lebih kritis terhadap bentuk-bentuk kerja sama koridor ekonomi yang mencakup kawasan Asia Selatan seperti Pakistan dalam *China-Pakistan Economic Corridor* (CPEC).

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini memiliki sistematika penulisan yang terbagi ke dalam lima bagian. Sistematika tersebut terdiri dari:

BAB I Pendahuluan: Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang topik yang penulis angkat, yaitu Kepentingan Cina dalam Kerja sama *China-Pakistan Economic Corridor* (CPEC) (2013-2017). Pada bab ini, penulis menjabarkan topik dengan membahas gambaran umum Cina melakukan kerja sama dengan Pakistan melalui *China-Pakistan Economic Corridor* (CPEC). Penulis mengajukan dua rumusan masalah yang menjadi acuan menulis dalam membahas topik penelitian ini. Bab ini juga berisi tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Berpikir: Bab ini berisi penjelasan mengenai tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka membahas mengenai studi-studi atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti, yaitu mengenai Kepentingan Cina dalam kerja sama *China-Pakistan Economic Corridor* (2013-2017). Sedangkan untuk kerangka teori, berisi teori-teori Hubungan Internasional yang relevan yang akan menjadi alat bagi penulis untuk menganalisis penelitian ini, yakni teori realis, konsep kepentingan nasional, konsep

geopolitik, konsep geostrategis, konsep geoekonomi, konsep kerja sama ekonomi bilateral serta konsep diplomasi ekonomi.

BAB III Metode Penelitian: Bab ini berisi penjelasan pendekatan ilmiah, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab ini membahas pendekatan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif, serta teknik pengumpulan data yang menggunakan sumber data sekunder dan teknik analisis data yang menggunakan *Illustrative method*.

BAB IV Hasil dan Pembahasan: Bab ini berisi pembahasan dari dua rumusan masalah yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini. Pertama-tama penulis memberikan penjelasan mengenai hubungan bilateral Cina dengan Pakistan serta pembentukan *China-Pakistan Economic Corridor* (CPEC). Pembahasan akan lebih spesifik dengan membahas apa yang menjadi kepentingan Cina dalam melakukan kerja sama dengan Pakistan melalui *China-Pakistan Economic Corridor* (CPEC), dimulai dari pembahasan adanya kepentingan geopolitik dan geoekonomi. Setelah mengetahui apa yang menjadi kepentingan Cina dalam melakukan kerja sama dengan Pakistan melalui *China-Pakistan Economic Corridor* (CPEC), pembahasan akan berlanjut dengan membahas bagaimana Cina mencapai kepentingannya melalui kerja sama CPEC serta hambatannya, dimulai dari pembahasan mengenai investasi yang diajukan oleh Cina, dan adanya tantangan keamanan regional serta kondisi politik yang tidak stabil di Pakistan yang dapat menghambat kepentingan Cina serta keberlangsungan kerja sama CPEC.

BAB V Penutup: Bab ini berisi kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yang diteliti terkait dengan Kepentingan Cina dalam China-Pakistan Economic Corridor (CPEC) (2013-2017). Kesimpulan didapatkan oleh penulis berdasarkan seluruh penjelasan yang telah dipaparkan oleh penulis.

